

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDART KOMPETENSI MENAFSIRKAN GAMBAR TEKNIK LISTRIK SMKN 2 PAMEKASAN

Abdur Rahman Zain, Joko

Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat dicapai secara optimal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sering kali terjadi permasalahan yang muncul, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kurang tepat. Pada penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan keterampilan sosial yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dan model pembelajaran kooperatif. Metode penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian "*Non-equivalen Control Group Pre-test-Post-test*". Subjek penelitian kelas XL-1 dan XL-2 SMKN 2 Pamekasan. Teknik analisis data untuk mengetahui perbedaan hasil belajar digunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi secara signifikan dengan rata-rata 79,35 dibandingkan dengan yang dikenakan model pembelajaran kooperatif dengan rata-rata 75,74. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu nilai t_{hitung} 1,816 dan t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikansinya 5% (0,05); dan (2) keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif SFAE lebih tinggi dengan rata-rata 76 dibandingkan dengan siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif dengan rata-rata 73. Model pembelajaran kooperatif tipe SFAE disarankan digunakan sebagai inovasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe SFAE, peningkatan hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa.

Abstract

Education aims to develop potential learners to be attainable optimally. But in execution activities, learning often occurs problems emerge. One is kind of classroom by applying proper. In this research is applied two models of learning to know the difference of study result and social skills of students who obtains cooperative learning of Student Facilitator And Explaining (SFAE) type and cooperative learning. The research method is a kind of Quasi Experimental research designs are used "Non-equivalen Control Group Pre test-Post test". The sample in this research is class of XL-1 and XL-2 SMKN 2 Pamekasan. Techniques of data analysis to know the difference of their study result is used data analysis t-test techniques. The results of research show: (1) The results of student learning uses cooperative learning of SFAE type is higher with average of 79.35 than using cooperative learning with average of 75.74. The results of t-test show $t_{count} > T_{Table}$, the t_{count} value 1.816 and T_{Table} on the significance level of 5% (0.05) is 1.67, and (2) social skills of students which use cooperative learning SFAE type higher with average of 76 than using cooperative learning with average 73. Cooperative learning of SFAE type suggested able to be made as innovation for learning in order to develop study result of students and students's social skills.

Keywords : Cooperative learning of SFAE type, study result of students, students's social skills.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembentukan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa, berkepribadian Indonesia serta mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berkualitas bagi siswanya untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep. Guru perlu kreatif dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya dan bagaimana cara guru menyajikan informasi yang lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sebagian besar masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan penugasan, hanya sebagian guru melengkapi perangkat pembelajarannya dengan baik, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu siswa juga kurang paham, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara, salah satunya adalah guru melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan diantaranya menggunakan tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* agar siswa saling berbagi informasi dengan cara siswa berkesempatan untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lainnya, strategi ini cocok untuk melatih siswa agar terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student facilitator and explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Pamekasan*”.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah: (1) apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik?; dan (2) apakah keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi dibandingkan

dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif; dan (2) Untuk mengetahui apakah keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda signifikan dibandingkan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif

Manfaat penelitian yang diharapkan: (1) sebagai wawasan untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dibidang pembelajaran; (2) dapat memotivasi belajar siswa di kelas sehingga prestasi belajar siswa meningkat; dan (3) menambah wawasan bagi para pendidik dalam menggunakan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *student facilitator and explaining* untuk standar kompetensi yang memiliki karakteristik yang sama.

Asumsi-asumsi pada penelitian ini adalah: (1) siswa memiliki kemampuan awal yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran; (2) guru mampu menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan baik; dan (3) hasil tes siswa dikerjakan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini hanya terbatas mengenai : (1) model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol; dan (2) standar kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya dapat membantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Berdasarkan arti kamus, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar

2.1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dibimbing oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Fase pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 tahap utama yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyampaian informasi. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar dan dalam tahap ini diikuti dengan bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir adalah presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam Miftahul Huda (2011:66) salah satu manfaat pembelajaran kooperatif adalah siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perbedaan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.

2.2. Pembelajaran kooperatif tipe *SFAE*

Student facilitator and explaining (SFAE) mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa

Adapun langkah-langkah metode *SFAE* adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi; (3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya; (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu; dan (6) penutup.

Kelebihan metode *SFAE* adalah: (1) siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain; (2) dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut; dan (3). mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka. Sedangkan kelemahannya adalah: (1) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil; (2)

Banyak siswa yang kurang aktif; dan (3) siswa yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal.

2.3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan

2.4. Keterampilan sosial

Pengertian keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam membuat dan mengimplementasikan serangkaian pilihan serta sikap sosial yang sesuai dengan lingkungan hidupnya, baik terhadap lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademis dengan tujuan agar dapat diterima secara positif oleh lingkungan tersebut.

2.5. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah kumpulan dari sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini perangkat yang digunakan adalah : (1) silabus, (2) RPP, (3) modul, (4) LKS, dan (5) instrumen penilaian,

2.6. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD). Materi yang diberikan tentang mengidentifikasi alat-alat gambar teknik ketenagalistrikan, menyebutkan fungsi alat-alat gambar teknik ketenagalistrikan dan bagaimana menggunakan alat-alat gambar teknik.

Selain itu siswa diberikan materi tentang standarisasi dan normalisasi gambar teknik ketenagalistrikan dan menerapkan standarisasi dan normalisasi gambar teknik.

2.7. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian Yeni (2009) tentang *SFAE* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singosari menunjukkan bahwa minat belajar fisika siswa kelas VIII B mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu pada siklus I sebesar 74, pada siklus II meningkat menjadi 89.

Selanjutnya hasil penelitian Mahanani (2011) yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *SFAE* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari persentase keberhasilan kelas yang tuntas pada pratindakan sebesar 41% meningkat menjadi 62% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% di siklus II.

2.8. Kerangka berfikir

Fakta hasil pembelajaran di SMK Negeri 2 Pamekasan khususnya dan SMK lainnya menggunakan metode pembelajaran siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya hasil belajar belum optimal, maka dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih aktif dan hasil belajar cenderung lebih optimal. Sedangkan jika siswa dikenakan metode pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* akan cenderung sangat aktif, sehingga hasil belajarnya juga lebih sangat optimal

2.9. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif; dan (2) keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pamekasan semester genap tahun ajaran 2011/2012, bulan Mei sampai Juni Tahun 2012.

Subyek penelitian siswa Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pamekasan kelas XL-1 dan kelas XL-2 dengan jumlah masing-masing siswa 31 orang. Kelompok eksperimen adalah kelas XL-1 dan kelompok kontrol kelas XL-2.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Pre-test-Post-test*. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut (Sugiono, 2011: 114).

E	O ₁	x ₁	O ₂
K	O ₃	x ₂	O ₄

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

x₁ : model pembelajaran kooperatif tipe SFAE

x₂ : model pembelajaran kooperatif

O_{1,3} : observasi pada pretes

O_{2,4} : observasi pada postes

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu: (1) variabel bebas, model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* dan model pembelajaran kooperatif; (2) variabel terikat, hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol, dan keterampilan sosial siswa; dan (3) variabel kontrol: guru, materi ajar, alokasi waktu pembelajaran dan soal pretes dan postes yang sama.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) lembar validasi perangkat pembelajaran, digunakan untuk validator memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran; (2) tes hasil belajar, untuk menilai kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa; dan (3) pedoman pengamatan keterampilan sosial siswa, sebagai pedoman dalam mengamati keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rating hasil validasi perangkat pembelajaran dilihat dari beberapa aspek yang menjadi penilaian validator dengan rincian: (a) kompetensi dasar 81,25%; (b) indikator 81,25%; (c) tujuan 75,00%; (d) materi 75,00%; (e) alokasi waktu 75,00%; (f) sumber dan sarana belajar 75%; (g) kegiatan belajar mengajar 81,25%; (h) bahasa 81,25 %; (i) Format mendapatkan rating sebesar 75,00 %. Rata-rata hasil rating validasi perangkat pembelajaran 77,84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori valid.

Rating hasil validasi modul dengan rincian: (a) Perwajahan dan tata letak 68,75%; (b) materi modul 73,21%; (c) isi tugas 75,00%; (d) soal 75,00%; dan (e) bahasa dengan rating 76,25%. Sesuai dengan analisis hasil validasi modul didapat rata-rata hasil rating validasi modul 73,68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian validator terhadap modul termasuk dalam kategori valid.

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi soal pretes-postes dilakukan analisis. Butir soal nomor 1 sampai 4; 6 sampai 8, 10; 12 sampai 21; dan nomor 25, validator memberikan bobot 4, hal ini menunjukkan bahwa soal sudah baik. Butir soal nomor 5,9,11, dan nomor 24 terdapat 3 validator masing-masing memberikan bobot 4 dan 1 validator masing-masing memberikan bobot 5, hal ini menunjukkan bahwa soal sudah baik. Selanjutnya butir soal nomor 14, 22, dan

nomor 23, ada 3 validator masing-masing memberikan bobot 4.

Untuk butir soal nomor 1 masing-masing validator memberikan bobot 1, hal ini menunjukkan bahwa soal kurang baik dan memerlukan perbaikan, yaitu kalimat kurang jelas dan peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap kalimat tersebut sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,20%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian validator terhadap soal pretes-postes termasuk dalam kategori valid.

Dalam penelitian ini instrumen yang telah disusun adalah: (1) perangkat pembelajaran (meliputi: lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian), (2) modul, (3) lembar soal pretes dan postes atau butir soal, dan (4) lembar angket keterampilan sosial siswa. Instrumen tersebut disusun untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada standar kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik.

Untuk mengetahui tingkat validitas, peneliti melakukan validasi instrumen pada dosen ahli Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Unesa Surabaya yang relevan dengan penelitian dari. Hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil validasi

No	Jenis Instrumen	Hasil Validasi	Keterangan
1.	Perangkat Pembelajaran	77,84%	Valid
2.	Modul	73,68%	Valid
3.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postes</i>	80,20%	Valid
5.	Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa	-	tidak divalidasi

4.1.1. Uji hipotesis

Hipotesis pada hasil postes adalah sebagai berikut: (1) hipotesis nol ditulis dalam bentuk $H_0: \mu_1 = \mu_2$; hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif; dan (2) hipotesis kerja $H_1: \mu_1 > \mu_2$; hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif.

Dari data perhitungan selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*independent samples test*) menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan hasilnya ditunjukkan Tabel 4. Nilai rata-rata

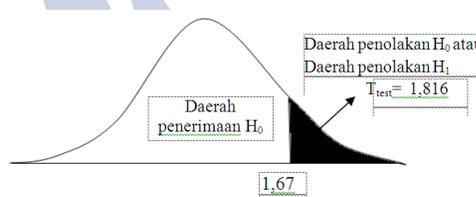
kelas eksperimen adalah 79,35 dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,74. Dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% selanjutnya membandingkan t_{test} dan t_{tabel} .

Diketahui besar t_{test} 1,816 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{test} >$ nilai t_{tabel} .

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji-t

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NilaiPostest	Equal variances assumed	.963	.330	1.816	60	.074	3.61290	1.98950	-3.66668	7.59248
	Equal variances not assumed			1.816	59.225	.074	3.61290	1.98950	-3.67776	7.59356

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa T_{test} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 1. Distribusi Uji t

Berdasarkan hasil analisis di atas, H_0 yang menyatakan hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif ditolak dan H_1 yang menyatakan hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif diterima.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda secara signifikan dan lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif.

Hipotesis hasil belajar keterampilan sosial sebagai berikut: (1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$; hasil keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* sama dengan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif; dan (2) $H_1: \mu_1 > \mu_2$; hasil keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi dengan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif.

Nilai rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,00 dan nilai rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol sebesar 73,00. Berdasarkan hasil

analisis data, diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas eksperimen berbeda dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa kelas kontrol. Sehingga H_0 yang menyatakan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* sama dengan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* ditolak dan H_1 yang menyatakan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif diterima.

4.2. Pembahasan hasil penelitian

4.2.1. Hasil belajar

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan setelah seluruh siswa mengerjakan soal pretes dan postes, didapat rata-rata nilai pretes kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sebesar 52,00 dan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* 51,09. Sedangkan rata-rata nilai postes kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah sebesar 75,74, dan rata-rata nilai postes kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* sebesar 79,35.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil postes, nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* mempunyai kelebihan, selain berdiskusi, siswa juga aktif dalam menyampaikan pendapatnya seperti yang dijelaskan oleh Lie Anita (2008:50) bahwa metode *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide, pendapat, atau gagasan pada siswa lainnya.

4.2.2. Keterampilan sosial siswa

Berdasarkan hasil pengamatan saat seluruh siswa melakukan proses pembelajaran, keterampilan sosial siswa yang dikenakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan dari nilai 70 menjadi 76 dengan nilai rata-rata sebesar 73, sedangkan keterampilan sosial siswa kelas eksperimen yang dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* mengalami peningkatan dari 73 menjadi 79 dengan nilai rata-rata sebesar 76. Dari nilai rata-rata tersebut keterampilan sosial

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan baik.

Nilai rata-rata keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE*, siswa selain diajak berdiskusi juga diajarkan aktif dalam menyampaikan pendapatnya seperti yang dijelaskan oleh Lie Anita (2008:50) bahwa metode *SFAE* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide, pendapat, atau gagasan pada siswa lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* berbeda secara signifikan daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* ranah kognitif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif, dengan rata-rata masing-masing 79,35 dan 75,74.

Hasil belajar keterampilan sosial siswa pada dikenakan pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan sosial siswa yang dikenakan dengan model pembelajaran kooperatif. Nilai rata-rata masing-masing adalah sebesar 76 dan 73.

Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran, agar kondisi pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih optimal diterapkan pada kemampuan kognitif, sehingga lebih tepat digunakan pada sesi teori pengantar pada setiap kompetensi kejuruan.

Hasil keterampilan sosial siswa dapat dikategorikan baik, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* dapat digunakan sebagai inovasi dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperaive Learning Metode, Teknik Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- <http://Id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2176661-pengertian-keterampilan-social.skill/> (diakses tanggal 28 Februari 2012).
- Lie, Anita 2008. *Cooperative learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramidiawidia Sarana Indonesia.
- Mahanani, Putri. 2011. *Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Skripsi (Sarjana)-Universitas Negeri Malang, 2011 (<http://library.um.ac.id/putri-mahanani-48692-01631K111-BAB%20II.pdf>) (diakses tanggal 28 Februari 2012)
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Giri Surya.
- Saraswati, Yeni. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari*. Skripsi, Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang. <http://fisika.um.ac.id/index.php/abstrak-skripsi-mahasiswa/122-yeni-saraswati.html> (diakses tanggal 28 Februari 2012)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>) (diakses tanggal 28 Februari 2012).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka pelajar.
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.